

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan penelitian deskriptif peneliti dapat merekam atau memahami sesuatu yang sedang terjadi (Morissan, 2012). Penelitian ini membahas terkait kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan indikator dari pemahaman, praktik hingga kesiapan pelaksanaan pembelajaran.

Indikator dari pemahaman dimodifikasi dari Permendikbud No.58 tahun 2014 (Fitriani, 2018), yaitu (1) dapat mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa dari segi profil belajar, minat dan bakat serta kesiapan belajar siswa pada kurikulum merdeka serta memberikan contohnya. (2)Menerapkan cara melakukan kegiatan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa segi profil belajar, minat dan bakat serta kesiapan belajar siswa pada kurikulum merdeka. (3)Menyatakan ulang cara melakukan kegiatan pembelajaran pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan siswa segi profil belajar, minat dan bakat serta kesiapan belajar siswa pada kurikulum merdeka. Sedangkan indikator kesiapan disesuaikan dengan teori menurut Bandura (Mawaddah, 2021). Dalam teori ini indikator kesiapan terbagi menjadi tiga dimensi yang mana setiap dimensi memiliki beberapa indikator, yaitu yakin akan kemampuan, memiliki aspirasi yang tinggi dan kegigihan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Indikator untuk mengukur kesiapan calon guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran diambil dari pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan keterampilan dasar mengajar guru menurut Rasto (2015) yang disesuaikan dengan kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang harus dimiliki oleh seorang guru. Diantaranya yaitu

keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di Sekolah Dasar. Keterampilan dasar mengajar tersebut harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar serta minat dan bakat peserta didik (Wahyulestari, 2018).

B. Partisipan Penelitian

Supaya dapat memperoleh data dibutuhkan partisipan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru sekolah dasar yang sedang menempuh pendidikan di salah satu LPTK di Kota Bandung yang telah memiliki pengalaman mengajar secara langsung dilapangan melalui program MBKM kampus mengajar dari KEMENDIKBUD dan pengabdian pada masyarakat. Jawaban angket dan video praktik mengajar calon guru tersebut akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini

Pemilihan sampel partisipan dalam penelitian didasarkan pada teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah suatu teknik mengambil sampel dalam penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan topik penelitian (Arofah, 2021). Adapun maksud dilakukannya penelitian ini supaya dapat mendeskripsikan pemahaman dan kesiapan dari calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi. Tentunya pemilihan sampel ini juga harus sesuai dengan prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi sendiri, yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat bakat, profil serta kesiapan belajar peserta didik.

Sebanyak delapan orang yang dipilih untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, yang mana masing-masing sampel tersebut telah memiliki keterampilan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Partisipan telah mengikuti mata kuliah kurikulum dan pembelajaran, perkembangan peserta didik, strategi pembelajaran di SD, pengelolaan kelas di SD, dan psikologi pendidikan. Selain

itu untuk menambah kesiapan, sampel dalam penelitian ini juga telah melaksanakan praktik mengajar pada mata kuliah *microteaching* dan mengikuti kegiatan kampus mengajar yang merupakan program merdeka belajar yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu pengabdian mengajar di sekolah dasar selama satu semester.

Sampel dalam penelitian ini didata berdasarkan *gender* supaya dapat mengetahui persentase rata-rata masing-masing kesiapan calon guru sekolah dasar baik itu laki-laki maupun perempuan sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel. Berdasarkan penelitian Murisal (2020) menyatakan bahwa *gender* menjadi salah satu prediksi terpenting yang dikaitkan dengan kematangan arah pilihan karir mahasiswa. Lebih jelasnya penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya kematangan arah pilihan karir mahasiswa perempuan lebih tinggi jika dibandingkan pada rata-rata kematangan arah pilihan karir mahasiswa laki-laki. Untuk lebih jelasnya berikut data sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No Kode	Gender	Keterampilan yang dimiliki						
		Memahami materi kurikulum dan pembelajaran	Memahami materi strategi pembelajaran di SD	Memahami materi pengelolaan kelas di SD	Memahami materi psikologi pendidikan	Memahami materi perkembangan peserta didik	Mengikuti mata kuliah <i>microteaching</i>	Mengikuti program kampus mengajar
F-01	Female	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M-01	Male	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
F-02	Female	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M-02	Male	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
F-03	Female	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M-03	Male	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
F-04	Female	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
M-04	Male	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan dikembangkan telah disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian dirangkum dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Rangkuman Instrumen Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Instrumen	Sumber Data	Keterangan	Hasil
1	Mendeskripsikan pemahaman calon guru sekolah dasar terhadap pembelajaran IPAS berdiferensiasi dan kurikulum merdeka	Kuisoner Pemahaman konsep	Calon Guru Sekolah Dasar	Sebelum pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan, minat bakat dan profil belajar peserta didik dan konsep kurikulum merdeka
2	Mendeskripsikan kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Kuisoner Self Efikasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi	Calon Guru Sekolah Dasar	Sebelum pembelajaran	Deskripsi kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka meliputi <ul style="list-style-type: none"> • Kegigihan • Yakin akan kemampuan diri sendiri • Memiliki aspirasi yang tinggi

3	Medeskripsikan praktik calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Pengamatan video praktik mengajar dan RPP	Calon Guru Sekolah Dasar	Pada saat melaksakan akan praktik pembelajaran	Deskripsi praktik calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka meliputi <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kesiapan, minat bakat dan profil belajar peserta didik • Keterampilan mempraktikkan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan, minat bakat dan profil belajar peserta didik
---	--	---	--------------------------	--	---

1. Kuisioner Pemahaman Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Kurikulum Merdeka

Kuisioner merupakan salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman konseptual guru sekolah dasar tentang penggunaan pembelajaran IPAS berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Partisipan yang merupakan calon guru SD yang mengambil mata kuliah *microteaching* di salah satu LPTK di Bandung akan diminta untuk memberikan tanda berupa “O” pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialaminya. . Skala Likert dengan lima kategori digunakan dalam penelitian ini: 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu-ragu, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Kuisioner ini disusun berdasarkan Permendikbud No. indikator pemahaman konsep yang telah dimodifikasi,

Irna Nurul Ainie, 2023

KESIAPAN CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN IPAS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti mengembangkan kisi-kisi pemanfaatan. 58 Tahun 2014 (Fitriani, 2018). Kisi-kisi yang digunakan dalam survei ini digambarkan lebih jelas pada tabel di bawah.

Tabel 3.3 Kisi –kisi Instrumen Pemahaman Konsep

Variabel	Subvariabel	No. Butir Soal Pernyataan	Jumlah Butir
Pemahaman calon guru tentang ide kurikulum merdeka	Mengidentifikasi pemahaman terhadap dokumen pembelajaran IPAS berdiferensiasi kurikulum merdeka	1, 2, 3, 4, 5	5
	Mengidentifikasi pemahaman terhadap konten pembelajaran IPAS berdiferensiasi kurikulum merdeka	6, 7, 8, 9, 10	5
Pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Menerapkan rancangan pembelajaran dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan	11,12	2
	Menerapkan rancangan pembelajaran untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat	13,14	2
Pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Menerapkan Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic	15,16	2
	Menerapkan pembelajaran yang relevan,yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra	17,18	2
	Menerapkan pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan	19,20	2

(diadaptasi dari Aditomo dkk., 2022; Fitriani, 2018)

2. Kuisioner *Self Efikasi* Mengenai Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Instrumen penelitian kuisioner kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan indikator kesiapan menurut teori Bandura (Deehan, 2017; Mawaddah, 2021). Partisipan yang merupakan calon guru SD yang mengambil mata kuliah *microteaching* di salah satu LPTK di Bandung akan diminta untuk memberikan tanda berupa “O” pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialaminya. . Skala Likert dengan lima kategori digunakan dalam penelitian ini: 5 sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu-ragu, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju.

Selain itu dalam penyusunan instrumen kesiapan ini juga disesuaikan dengan *the science teaching efficacy belief instruments (STEBI B)* (Deehan, 2017). STEBI B ini digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pelaksanaan pengajaran sains bagi calon guru supaya dapat diketahui kesiapannya. Instrumen STEBI ini telah terbukti sebagai ukuran yang valid dan terpercaya untuk mengukur keyakinan calon guru secara pribadi ataupun umum pada pengajaran sains. Adapun kisi-kisi yang digunakan pada kuisioner penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuisioner Self Efikasi

Variabel	Dimensi	No. Butir Soal Pernyataan	Jumlah Butir
Kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Yakin akan kemampuan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Aspirasi Tinggi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7
	Kegigihan	15, 16, 17, 18, 19, 20	6

(diadaptasi dari teori Bandura dalam Deehan, 2017; Mawaddah, 2021)

3. Pengamatan Video Praktik Mengajar dan RPP

Salah satu instrumen penelitian yang digunakan pada observasi adalah pengamatan. Pengamatan adalah prosedur pengumpulan informasi yang membantu melalui pencatatan dan pelaporan. Penggunaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS berdiferensiasi diamati melalui

Irna Nurul Ainie, 2023

KESIAPAN CALON GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN IPAS BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan video praktik mengajar dan penyusunan RPP. Menurut Rasto (2015) dan Wahyulestari (2018), praktik tersebut disesuaikan dengan berbagai keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru dan calon guru sesuai dengan kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dan buku pedoman prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (Anggraena, Y., Felicia, A., Andiarti, I., Herutami, L., Iswoyo, Hartini, Mahardika, dan Ginanto, D., 2022). Kerangka aturan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Subvariabel	Komponen yang diamati
Kesiapan calon guru dalam praktik pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi	Memiliki kelengkapan komponen minimum yaitu terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang jelas
		Menyusun RPP IPAS dengan esensial dan bermakna
		Menyusun RPP IPAS dengan berkesinambungan
		Menyusun RPP IPAS dengan Kontekstual
		Menyusun RPP IPAS dengan sederhana
		Memiliki komponen pendukung dalam RPP seperti sumber/media pembelajaran dan kegiatan remedial atau pengayaan sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik serta terdapat daftar pustaka
Kesiapan calon guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran	Memiliki keterampilan dasar mengajar sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Keterampilan menjelaskan sesuai dengan minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik
		Keterampilan bertanya sesuai dengan minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik
		Keterampilan memberikan penguatan sesuai dengan minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik
		Keterampilan mengadakan variasi sesuai dengan minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sesuai dengan minat, bakat, kesiapan belajar dan profil belajar peserta didik

(diadaptasi dari Aditomo dkk., 2022; Rasto, 2015; Wahyulestari, 2018)

D. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tahapan yang sistematis, diawali dengan tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap pelaporan data. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa hal seperti:

- a. Merumuskan masalah dari penelitian
- b. Mencari sumber-sumber bacaan yang dijadikan referensi sebagai dasar teori dan penelitian tentang kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka
- c. Menentukan sumber data yang akan diteliti
- d. Melakukan perizinan kepada pihak yang akan diteliti
- e. Merancang panduan kuisioner dan observasi dalam membantu penelitian untuk mengumpulkan data penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan dengan teknik mengumpulkan data melalui kuisioner dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melaksanakan penelitian melalui kuisioner pemahaman konsep pembelajaran dan kurikulum merdeka, kuisioner *self efikasi* mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan pengamatan video praktik mengajar dan RPP sehingga memperoleh informasi secara rinci dan mendalam, mengenai kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka
- b. Seluruh data temuan dilapangan di analisa

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengolahan dari data yang didapatkan dan dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, hal-hal yang dilaksanakan pada tahapan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua data yang diperlukan yaitu data dari kuisioner yang diisi oleh calon guru sekolah dasar dan pengamatan video praktik mengajar dan RPP.
- b. Mengolah data menggunakan aplikasi Microsoft excel.
- c. Menganalisis data hasil penelitian.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan hasil temuan yang telah diteliti secara sistematis. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahapan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menarik kesimpulan hasil penelitian
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian

E. Analisis Data

Data kuesioner dan observasi dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data dari responden atau sampel, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menemukan gambaran umum dari subjek yang diteliti (Nasution, 2017). Dalam hal ini, ini memerlukan calon guru sekolah dasar dengan gambaran kesiapan mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka. Tabel checklist digunakan untuk

menganalisis data yang dikumpulkan dari observasi atau video observasi praktik pembelajaran dan RPP.

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data numerik dari kuesioner. Rumus yang didasarkan pada penjelasan Sudjiono (Agus & Fahrizqi, 2020) dapat digunakan untuk menghitung persentase skor kesiapan dan pemahaman calon guru tentang pembelajaran IPAS berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka untuk setiap butir. Rumus ini berbunyi sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase kesiapan/pemahaman/keterampilan

F = Skor keseluruhan yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

Penggolongan kategori yang menjadi standar kriteria ketegorisasi dari skor kesiapan dan pemahaman calon guru mengenai pembelajaran IPAS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka dapat diketahui melalui tabel menurut Suharsimi (Agus & Fahrizqi, 2020) diantaranya:

Tabel 3.6 Tabel Penggolongan Kategori

No	Rentang	Kategori
1	81% - 100%	Sangat tinggi
2	61% - 80%	Tinggi
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0 - 20%	Sangat rendah

(diadaptasi dari suharsimi dalam Agus & Fahrizqi, 2020)

Dalam penelitian ini juga dilaksanakan validitas instrumen. Validitas instrumen dapat digunakan untuk mengukur kemampuan instrumen yang dihasilkan dalam mengukur item yang akan diukur. Validitas instrumen dapat diperiksa dengan memeriksa kesesuaian isi unsur-unsur instrumen yang digunakan (Retnawati, 2016). Hal ini dapat ditentukan dengan membandingkan tujuan instrumen dengan indikator yang dapat dicapai. Aspek-aspek yang

digunakan untuk validitas instrumen dalam penelitian ini diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Aspek Validitas Instrumen

No	Aspek	Penjabaran Aspek
1	Aspek Konstruksi	<p>Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas</p> <p>Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pertanyaan yang diperlukan</p> <p>Pokok soal bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif ganda</p> <p>Gambar, grafik, tabel, diagram, wacana dan sejenisnya yang terdapat dalam soal ditampilkan secara jelas dan berfungsi</p> <p>Panjang pilihan jawaban relatif sama</p> <p>Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar” dan sejenisnya</p> <p>Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut atau kronologis</p> <p>Butir-butir tidak tergantung pada jawaban butir sebelumnya</p>
2	Aspek bahasa/ budaya	<p>Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia</p> <p>Menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <p>Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat</p>
3	Aspek materi	<p>Butir-butir dalam soal tersebut telah sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan</p> <p>distraktor berfungsi sangat baik (untuk butir pilihan ganda)</p>

(Diadaptasi dari Retnawati, 2016).

Pelaksanaan validitas isi ditentukan menggunakan kesepakatan ahli di bidangnya, atau sering disebut dengan interval pengukuran, yang menentukan derajat validitas isi (dalam hubungannya dengan isi). Karena suatu alat ukur, misalnya berupa tes atau survey, telah terbukti sahih apabila ahli (expert) menganggap bahwa alat ukur itu menguasai keterampilan yang ditentukan pada bidang atau juga konstruksi yang akan diukur. Dalam penelitian ini, guru penggerak yang mengikuti kursus pelatihan atau bahkan menerapkan kurikulum merdeka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya menjadi ahli. Untuk mengetahui kesepahaman tersebut, kita dapat menggunakan indeks kesesuaian yang dikemukakan oleh Aiken (Retnawati, 2016) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir

S = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($s = r - l_0$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan l_0 skor terendah dalam kategori penyekoran)

n = banyaknya rater

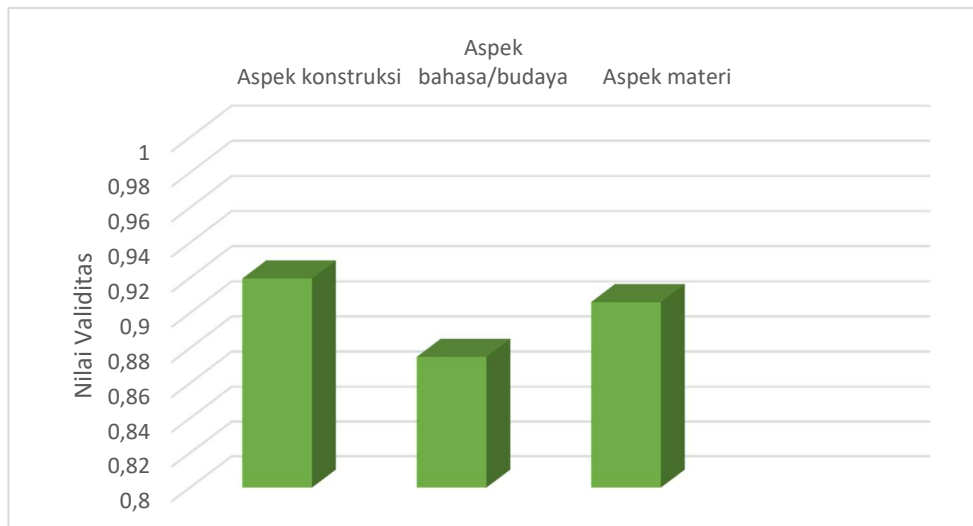
c = banyaknya kategori yang dapat dipilih rater.

Berdasarkan pendapat tersebut, Berdasarkan pendapat tersebut, Aiken's V-Index adalah indeks yang menunjukkan bahwa validitas suatu butir (atau apakah butir tersebut cocok atau tidak) konsisten dengan indikator yang sedang diukur. Ketika diterapkan pada alat ukur, rater mengatakan bahwa n dapat diganti dengan m (jumlah objek dalam suatu instrumen). Indeks Aiken V dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Indeks Aiken V

Rentang	Kategori
Rendah	$V < 0,4$
Sedang	$V < 0,4 - 0,8$
Tinggi	$V > 0,8$

Dalam hal ini ahli melihat instrumen yang sudah dibuat dan siap digunakan, kemudian memberikan masukan dan saran untuk dilakukan perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan ahli akan memberikan penilaian. Adapun yang menjadi ahli dalam pelaksanaan validasi ini yaitu Ibu Widi Suryatiningsih, S.Pd. guru penggerak dari SD Negeri 046 Sindanglaya, Ibu Laelani Latifah Hidayat, S.Pd. dari SD Negeri Paripurna, Ibu Siti Yuhati Rohmah, S.Pd. guru penggerak dari SD Negeri Cibeunying 03 dan Bapak Oji Bermana Tarigan, S.Pd. dari SD Yos Sudarso Bandung. Validasi instrumen dilakukan dengan mengisi angket yang terdiri dari 12 butir item pernyataan yang berkaitan dengan 3 aspek yaitu aspek konstruksi, aspek bahasa/budaya dan aspek materi. Hasil validasi oleh ahli adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Grafik hasil validasi ahli

Berdasarkan data diatas dapat dilihat pada aspek konstruksi terdapat 7 item pernyataan dengan validitas yang diperoleh yaitu 0,919642857, sehingga aspek konstruksi termasuk kedalam kategori validitas tinggi. Pada aspek bahasa/budaya terdapat 3 butir pernyataan dengan validitas yang diperoleh 0,875, sehingga aspek bahasa/budaya termasuk kedalam kategori validitas tinggi. Sedangkan pada aspek materi terdapat 2 butir pernyataan dengan validitas yang diperoleh yaitu 0,90625, sehingga aspek materi termasuk kedalam kategori validitas tinggi. Dengan begitu, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti termasuk pada kategori “**Validitas Tinggi**” untuk digunakan.